

BAB II

SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DESA SOKARAJA TENGAH

KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS

A. Data Jumlah Penduduk

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk di desa Sokaraja Tengah memiliki jumlah 7.229 orang. Jumlah penduduk ini terbagi di tujuh rukun warga dengan kepadatan rukun warga tertinggi yaitu rukun warga 001. Berikut adalah tabel jumlah penduduk di desa Sokaraja secara rinci berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	RW	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	001	702	708	1.410
2	002	523	557	1.080
3	003	494	525	1.019
4	004	370	376	746
5	005	510	532	1.042
6	006	523	530	1.053
7	007	442	437	879
Jumlah		3.564	3.665	7.229

Sumber: Profil Desa Sokaraja Tengah Tahun 2021

Jumlah penduduk yang ada di desa Sokaraja Tengah yaitu Laki-Laki sebanyak 3.564 orang dan perempuan sebanyak 3.665 orang, sehingga total seluruhnya sebanyak 7.229 penduduk. Dengan data diatas, penduduk paling padat berada di RW 001, dan penduduk paling sedikit berada di RW 004.

2. Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan

Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di desa Sokaraja di bagi menjadi 50 profesi seperti pelajar, pensiunan, PNS, TNI, polisi, perdagangan, petani,

karyawan, buruh, guru dan pegawai. Banyaknya profesi tersebut membentuk masyarakat yang saling melengkapi dan toleransi yang tinggi. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk berdasarkan pekerjaannya yaitu:

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/Tidak bekerja	1.547
2	Mengurus rumah tangga	1.292
3	Pelajar/mahasiswa	1.338
4	Pensiunan	147
5	PNS	142
6	TNI	4
7	Polisi	12
8	Perdagangan	24
9	Petani	14
10	Kontruksi	1
11	Transportasi	1
12	Karyawan swasta	821
13	Karyawan BUMN	34
14	Karyawan BUMD	4
15	Karyawan honorer	10
16	Buruh harian lepas	677
17	Buruh tani	18
18	Peternakan	2
19	Pembantu rumah tangga	3
20	Tukang listrik	2
21	Tukang batu	11
22	Tukang kayu	8
23	Tukang las	2
24	Tukang jahit	13
25	Penata rias	1
26	Penata rambut	1
27	Mekanik	6
28	Seniman	5
29	Imam masjid	1
30	Pendeta	1
31	Wartawan	2
32	Ustad	1
33	Anggota DPRD Provinsi	1
34	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	4
35	Dosen	4
36	Guru	68
37	Pengacara	1
38	Konsultan	1
39	Dokter	9
40	Perawat	5
41	Apoteker	5

No	Pekerjaan	Jumlah
42	Psikolog	1
43	Sopir	37
44	Pialang	1
45	Pedagang	431
46	Perangkat desa	9
47	Kepala desa	2
48	Wiraswasta	507
49	Lainnya	2
50	Jumlah	7.229

Sumber: Profil Desa Sokaraja Tengah Tahun 2021

Dari data yang didapat, jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan masih sedikit karena didominasi oleh penduduk yang belum bekerja serta para pelajar atau mahasiswa, dan urutan selanjutnya yang tertinggi, yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga atau IRT, karyawan swasta, buruh harian lepas dan wiraswasta.

3. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan modal utama untuk memajukan bangsa, tanpa pendidikan sebuah bangsa akan menjadi bodoh dan mudah dijajah. Oleh sebab itu, peraturan terbaru pendidikan di Indonesia yaitu minimal 12 tahun. Berikut merupakan tabel penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu:

Tabel 2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	1.334
2	Belum tamat SD/ sederajat	716
3	Tamat SD/ Sederajat	1.348
4	SLTA/ Sederajat	1.253
5	Diplopm I/III	50
6	Akademi/ Diploma III/ S. Muda	150
7	Diploma IV/ Strata I	438
8	Strata II	19
9	Strata III	2
10	SLTP/ Sederajat	1.253
11	Jumlah	7.229

Sumber: Profil Desa Sokaraja Tengah Tahun 2021

Dari data di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di desa tersebut masih minim, dibuktikan dengan tamatan tertinggi yaitu tamatan Sekolah Dasar atau (SD) dan terendah strata III hanya 2 orang.

B. Organisasi

Organisasi yaitu sekelompok orang yang ada dalam satu wadah untuk melakukan aktivitas bersama dengan tujuan yang sama. Organisasi cukup berpengaruh untuk kepentingan desa yaitu untuk mengadakan kegiatan tertentu yang berpengaruh terhadap kemajuan suatu desa agar desa tersebut tidak mengalami kematian. Berikut merupakan jumlah penduduk berdasarkan organisasi, yaitu:

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Organisasi

No	Jenis Kelembagaan Desa	Keterangan
1	Pemerintah desa	Aktif
2	Badan perwakilan desa (BPD)	Aktif
3	Lembaga ketahanan masyarakat desa (LKMD)	Aktif
4	Lembaga masyarakat desa (LMD)	Aktif
5	Kelompok tani	Aktif
6	Karang taruna	Aktif
7	Pkk	Aktif
8	Koperasi Tani	Aktif
9	Badan keswadayaan masyarakat (BKM)	Aktif
10	Rukun warga	Aktif
11	Rukun tetangga	Aktif
12	Posyandu	Aktif
13	Kelompok kesenian	Aktif
14	Kelompok swadaya masyarakat	Aktif
15	Perkumpulan petani pemakai air (P3A)	Kurang aktif

Sumber: Profil Desa Sokaraja Tengah Tahun 2021

Kelembagaan di desa merupakan organisasi dan aturan main yang menentukan ruang gerak organisasi tersebut dalam mencapai suatu tujuannya, antara lain undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan presiden, peraturan

daerah, keputusan kepala daerah termasuk keputusan pemerintahan desa maupun keputusan kepala desa, sedangkan lembaga di masyarakat merupakan suatu himpunan yang mengatur norma-norma dari tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam masyarakat, dalam wujud konkretnya adalah asosiasi.

Kelembagaan masyarakat dapat mempererat hubungan antar warga Sokaraja Tengah. Pentingnya dibangun sarana atau lembaga pelayanan dan minat bakat masyarakat Sokaraja Tengah. Kelembagaan di desa Sokaraja Tengah cukup aktif dan bervariasi. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya wadah untuk masyarakat setempat mengembangkan potensi yang ada seperti, PKK, Posyandu, Karang Taruna dan lembaga lainnya. Hanya saja, kelembagaan P3A di desa tersebut kurang aktif dikarenakan minimnya warga yang berprofesi sebagai petani yaitu hanya 18 orang.

C. Keagamaan

Masyarakat di desa Sokaraja Tengah ini cenderung memiliki keanekaragaman dari segi agama, tidak sedikit yang menganut agama lain seperti agama Kristen, Katholik, Budha, dan mayoritas Islam. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk berdasarkan keagamaan yaitu:

Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Keagamaan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	7.131
2	Kristen	56
3	Katholik	37
4	Budha	5
Jumlah		7.229

Sumber: Profil Desa Sokaraja Tengah Tahun 2021

Keagamaan merupakan komponen yang penting dalam masyarakat. Di desa Sokaraja Tengah ini masyarakatnya menganut beragam agama, dengan mayoritas beragama Islam 7.131 orang, beragama Kristen 56 orang, beragama Katholik 37 orang, dan beragama Budha sebanyak 5 orang. Dengan beraneka ragam kepercayaan yang mereka anut, mereka masih bisa menjaga hubungan antarsesama.

D. Interaksi dan Bahasa

Interaksi merupakan hubungan satu orang dengan satu orang lainnya atau hubungan satu orang dengan dua orang atau lebih. Interaksi terjadi karena adanya suatu obyek atau kepentingan. Dalam interaksi, masyarakat cenderung membawa bahasa keseharian mereka. Di desa Sokaraja Tengah ini, bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial sehari-hari lebih menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa daerah, kemungkinan hal tersebut juga dipengaruhi perkembangan zaman yang menjadikan desa tersebut menjadi lebih padat penduduk dan semakin ramai dengan pusat industri batik (wawancara Asik Gesang, pada tanggal 4 Desember 2020).

Bahasa daerah *Krama Inggil* jarang digunakan kecuali pembicaraan para *kesepuhan*. Selain bahasa Indonesia, anak-anak zaman sekarang lebih menggunakan bahasa ngoko, namun tetap lebih banyak yang menggunakan bahasa Indonesia (wawancara Asik Gesang, pada tanggal 4 Desember 2020).

E. Kesenian

Kesenian merupakan komponen mendukung dalam suatu daerah untuk menunjukkan identitas daerah tersebut. Kesenian biasanya tidak lepas dari kondisi lingkungan masyarakat yang ada. Di Sokaraja Tengah, kesenian yang ada pada mulanya banyak, yaitu wayang, lengger, gunungan, dan rebana. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, kesenian-kesenian tersebut mulai luntur sehingga saat ini hanya tersisa kesenian rebana (wawancara Asik Gesang, pada tanggal 4 Desember 2020).

Pada tahun sebelum 2000-an, wayang masih eksis di daerah tersebut, dan biasanya diadakan setiap hari kemerdekaan Indonesia dengan serangkaian acara lainnya. Pagelaran wayang ini selalu meriah dengan antusias masyarakat untuk menonton hingga semalam suntuk, bahkan, pada zaman pemerintahan *lurah* ke-2 desa Sokaraja Tengah, mengadakan pagelaran wayang dianggap sebagai tradisi setiap tahunnya. Kesenian merupakan komponen mendukung dalam suatu daerah untuk menunjukkan identitas daerah tersebut. Kesenian biasanya tidak lepas dari kondisi lingkungan masyarakat yang ada. Di Sokaraja Tengah, kesenian yang ada pada mulanya banyak yaitu, wayang, lengger, gunungan, dan rebana. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, kesenian-kesenian tersebut mulai luntur hingga saat ini hanya tersisa kesenian rebana (wawancara Asik Gesang, pada tanggal 4 Desember 2020).

Kesenian lengger pada zaman dahulu memiliki komunitasnya di Sokaraja, namun kesenian ini sudah memudar dan hilang dalam waktu yang lama. Kesenian gunungan merupakan kesenian yang dilakukan setiap selesai panen atau bulan *Sura*, hal tersebut dilakukan sebagai bentuk syukuran dan sebagai tolak bala (wawancara Asik Gesang, pada tanggal 4 Desember 2020).